

**PENGEMBANGAN SOFTWARE INVENTORI GAYA BELAJAR BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP)**

**DEVELOPMENT OF THE LEARNING STYLES INVENTORY SOFTWARE FOR JUNIOR HIGH SCHOOL
STUDENTS**

Ledy Novia Sridiarsih

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
email: ladynovia92@gmail.com

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Dari hasil wawancara dengan koordinator guru Bimbingan dan Konseling dan siswa diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Mereka belum mengetahui gaya belajar yang dominan pada dirinya karena Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pademawu belum memiliki instrumen gaya belajar. Oleh karena itu, dikembangkan alat ukur berupa *software* inventori gaya belajar bagi siswa SMP. Tujuan penelitian ini adalah ingin menghasilkan *software* inventori gaya belajar bagi siswa SMP beserta buku panduan penggunaannya yang memenuhi kriteria keberterimaan (kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan). Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan Borg & Gall (1983) dalam (Setyosari, 2012). Terdapat tiga tahap pengembangan yaitu tahap pra pengembangan, pengembangan dan pasca pengembangan. Teknik analisis data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik untuk mencari koefisien validitas inventori gaya belajar menggunakan rumus koefisien *korelasi product moment* dari Pearson, sedangkan untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan teknik belah dua (*split halve method*) dari Spearman Brown serta uji keberterimaan *software* inventori gaya belajar dan buku panduan penggunaannya menggunakan rumus statistik deskriptif dengan penyajiannya dalam bentuk persentase. Dalam penelitian pengembangan ini, didapatkan bentuk inventori gaya belajar yang memiliki validitas yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan validitas terhadap 174 pernyataan, 140 butir pernyataan dinyatakan valid dan 34 butir pernyataan tidak valid dan juga didapatkan bentuk inventori gaya belajar yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan kriteria tinggi rendahnya tingkatan koefisien reliabilitas skor 0,95341 dinyatakan inventori gaya belajar ini memiliki reliabilitas yang tinggi, sedangkan hasil penilaian uji ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan uji lapangan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: (1) komponen buku panduan, (2) komponen materi/ isi *software* inventori gaya belajar, dan (3) komponen *software* inventori gaya belajar, presentase nilai yang diperoleh sebesar **85,8795** atau **86%** (dibulatkan) termasuk kategori **sangat baik** (81%-100%) **tidak perlu direvisi** menurut kriteria penilaian Mustaji (2005). Dengan demikian produk telah memenuhi kriteria keberterimaan

Kata Kunci: *software, inventori, gaya belajar*

ABSTRACT

From interviews with Guidance and Counseling teacher coordinator and student obtained information that there are students who have difficulty in accepting and following the lessons that ultimately have an impact on their learning outcomes. They have not yet to determine the dominant learning style on themselves because the Pademawu 1 State Junior High School haven't a learning style instrument. Therefore, the developed measuring instrument in the form of learning style inventory software for Junior High School students. The purpose of this study is to produce a learning styles inventory software for Junior High School students and their use guide books meet the acceptance criteria (usability, feasibility, accuracy and appropriateness). Type of research was the development of the model of development Borg & Gall (1983) in (Setyosari, 2012). There are three stages of development, namely the pre development stage, development and post development. Qualitative data analysis techniques were analyzed descriptively by describing qualitative and draw conclusions. While quantitative data were analyzed using statistical formulas to find the learning style inventory validity coefficient using the formula coefficient of Pearson product moment correlation, whereas calculates a reliability coefficient used to split the two techniques (split halve method) of the Spearman Brown and acceptance testing learning styles inventory software and user manual book using descriptive statistical formula with the presentation in the form of a percentage. In the development of this study, obtained form the learning style inventory that has high validity, it can be proved by the calculation of the validity of the 174 statements, 140 the statement is valid and a 34-point declaration is invalid and also obtained form the learning style inventory that has reliability high. Based on the criteria of high and low levels of score reliability coefficient of 0.95341 declared inventory of learning styles has high reliability, while the results of the assessment test materials experts, media, practitioners and field tests can be seen from several aspects, namely: (1) manual components, (2) component of the material/ content of the learning style

inventory software, and (3) learning styles inventory software components, the percentage of the value obtained by 85.8795 or 86% (rounded) including the excellent category (81% -100%) do not need to be revised Mustaji assessment criteria (2005). Thus the product meet the acceptance criteria.

Keywords: *software, inventory, learning styles*

PENDAHULUAN

Dalam rangka pengembangan pribadi yang merupakan dimensi individual, prioritasnya adalah mengenali dan memahami karakteristik pribadi siswa, salah satunya mengenai gaya belajar. Belajar adalah kegiatan yang mendapatkan prioritas utama di sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan belajar di sekolah. Di sekolah akan dijumpai siswa yang berhasil secara baik dan siswa yang gagal dalam belajarnya. Secara umum, siswa yang gagal dalam belajarnya dapat diartikan sebagai siswa yang mengalami masalah belajar. Dengan demikian, siswa tersebut perlu mendapatkan layanan bantuan belajar.

Gaya belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan serta kecenderungan pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri (Susilo, 2009).

Grinder (dalam Dryden dan Vos, 2002), menyatakan ada tiga macam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah modalitas untuk belajar melalui melihat sesuatu atau mengakses citra visual yang diciptakan maupun yang diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental dan gambar menonjol merupakan ciri khas dalam gaya belajar ini, misalnya sebagian siswa di sekolah lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca dan memahaminya. Sedangkan, gaya belajar auditorial adalah modalitas untuk belajar dengan mengakses segala macam bunyi dan kata yang diucapkan maupun diingat, melalui pendengaran. Musik, nada, irama, ritma, dialog internal, merupakan hal yang menonjol bagi siswa dengan gaya belajar auditorial, misalnya sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan. Selanjutnya, gaya belajar kinestetik didefinisikan sebagai modalitas yang mengakses segala jenis gerak dan emosi, diciptakan maupun diingat atau belajar melalui aktifitas fisik, misalnya siswa lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran dan ada sebagian siswa yang lebih suka mempelajari sesuatu dengan langsung mempraktekkan.

Kebanyakan individu belajar dengan menggunakan banyak gaya belajar, namun individu lebih menyukai satu gaya belajar dari pada yang lain dan cenderung pada salah satu gaya belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami mata pelajaran karena mereka menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama, dapat dikatakan bahwa hal itu bergantung pada tipe gaya belajar yang dimilikinya sehingga gaya belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat DePorter dan Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* (2005): "gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan

mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai".

Prestasi belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar. Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal. (Qomariyah, 2010).

Individu mempunyai gaya belajar yang berbeda. Individu yang mengenali gaya belajarnya sendiri akan dapat membantu dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga dengan mudah memproses materi. Jika mudah dalam memproses materi maka akan mudah pula dalam mengerjakan ujian sehingga prestasi akan meningkat.

Meskipun dari penjelasan diatas gaya belajar yang dominan pada siswa perlu dan penting untuk diketahui, akan tetapi di lapangan masih belum ada instrumen pengumpul data gaya belajar siswa. Hal itu dikarenakan guru BK mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen gaya belajar dan beranggapan bahwa dengan menggunakan buku paket dan LKS sebagai sarana penyampaian materi dan alat ukur, siswa akan mengetahui gaya belajarnya. Padahal penggunaan buku paket dan LKS hanya sekedar materi gaya belajar dan bukan merupakan alat ukur yang tepat untuk mengetahui gaya belajar siswa dan juga bagi siswa hal tersebut sudah biasa dan siswa menjadi bosan serta tidak tertarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 siswa SMPN 1 Pademawu pada 11 April 2014, diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka yang dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah. Para siswa juga menyatakan bahwa mereka belajar dengan banyak cara, tetapi mereka belum mengetahui gaya belajar yang dominan pada dirinya sehingga mereka merasa tidak maksimal dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan mereka belum pernah diberikan dan mendapatkan alat ukur untuk mengetahui gaya belajar. Mereka hanya belajar tentang materi gaya belajar di buku paket dan kurangnya pemanfaatan media teknologi dalam mengenali karakteristik siswa, padahal di sekolah tersebut sudah dilengkapi dengan media teknologi, yaitu komputer, printer, dan LCD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK di SMPN 1 Pademawu pada 11 April 2014, beliau menegaskan bahwa gaya belajar pada siswa itu penting untuk diketahui agar dapat membantu siswa dalam memaksimalkan belajarnya dengan gaya belajar yang sesuai sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya, akan tetapi sejauh ini siswa belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki karena instrumen untuk mengetahui gaya belajar tersebut belum ada.

Koordinator guru BK tersebut menambahkan bahwa angket adalah instrumen yang sering digunakan untuk mengenali karakteristik siswa, namun banyak siswa mengeluh dan merasa kurang tertarik untuk mengisi atau menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan angket tersebut sehingga hasilnya cenderung tidak sesuai dengan keadaan siswa dan guru BK mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen pengumpul data gaya belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk membuat instrumen yaitu inventori gaya belajar dalam bentuk *software*.

Menurut Suryabrata (2002), inventori adalah alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang harus dipilih dan diisi oleh individu sesuai dengan keadaan dirinya. Keunggulan menggunakan inventori adalah sebagai alat pengumpul data yang objektif, ekonomis, dan efisien tentang persepsi individu mengenai dirinya. Siswa akan lebih mudah untuk mengungkapkan keadaan dirinya melalui pernyataan-pernyataan inventori yang dipilih sendiri dan inventori dapat diperoleh apabila individu benar-benar mengisi pernyataan-pernyataan inventori dengan jujur. Serta inventori memiliki keunggulan-keunggulan untuk mengetahui kecenderungan karakteristik individu, yaitu mengenai gaya belajar siswa dan dapat disebut inventori gaya belajar.

Inventori gaya belajar dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang gaya belajar siswa. Tetapi, inventori gaya belajar ini belum ada dan belum digunakan di Sekolah Menengah Pertama, khususnya sekolah-sekolah di Pamekasan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa dalam kurun waktu ini. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan koordinator guru BK di SMPN 1 Pademawu pada tanggal 11 April 2014, yang menyatakan bahwa belum ada inventori gaya belajar, hanya saja terdapat buku paket yang memuat materi gaya belajar. Biasanya, siswa cukup mengisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi gaya belajar, tetapi cara tersebut kurang efektif untuk menunjukkan gaya belajar siswa, sehingga guru BK merasa kurang puas apabila hanya menggunakan buku paket saja.

Kegunaan inventori gaya belajar selain sebagai instrumen pengumpul data tentang gaya belajar siswa, juga dapat digunakan untuk memberikan pertimbangan ketepatan pemberian layanan bimbingan belajar bagi siswa. Dengan adanya inventori gaya belajar, maka siswa dapat mengetahui dengan gaya belajar apa ia belajar sehingga hasil belajarnya dapat maksimal.

Berdasarkan kegunaan inventori gaya belajar, hasil observasi dan wawancara, serta belum adanya instrumen untuk mengidentifikasikan gaya belajar siswa, maka inventori gaya belajar bagi siswa SMP sangat diperlukan.

Dewasa ini, perkembangan jaman sangatlah pesat yang menjadikan Teknologi Informasi sebagai kebutuhan dalam berkomunikasi, salah satunya *software*. Dengan berkembangnya *software* aplikasi yang beragam dan berguna untuk berbagai bidang maka bidang pendidikan juga mendapat manfaatnya

hususnya dalam penyediaan media belajar dan sumber belajar. Selain itu, sekarang juga sudah marak *software* aplikasi khusus untuk dunia pendidikan yang bersifat edukatif dan menarik. *Software* merupakan metode baru yang disajikan dengan animasi dan interaksi yang sangat menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa, sedangkan manfaat *software* ini bagi guru akan mendapatkan metode baru yang lebih efektif dalam proses mengajar serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. *Software* mampu mengelola data lebih cepat dan teliti dibandingkan dengan kecepatan dan ketelitian secara manual.

Guru BK SMPN 1 Pademawu menjelaskan bahwa inventori berbentuk *software* belum ada dan belum digunakan di sekolah. Guru BK tersebut menambahkan bahwa apabila terdapat instrumen yang berbentuk *software*, maka beliau akan menggunakan agar mempermudah dalam menganalisis data dan dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam mengenali dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang staf TU SMPN 1 Pademawu pada 11 April 2014, menyatakan bahwa sekolah sudah memiliki laboratorium komputer yang dilengkapi 20 CPU, 19 monitor dan 19 mouse dan keyboard. Laboratorium komputer tersebut dapat digunakan oleh semua guru, termasuk guru BK (jika perlu). Guru TIK SMPN 1 Pademawu menambahkan bahwa apabila nantinya guru BK membutuhkan bantuan untuk mengoperasikan komputer yang berjumlah banyak, misalnya penggunaan instrumen/ alat ukur dalam bentuk *software* maka guru TIK siap membantu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka *software* inventori gaya belajar bagi siswa Sekolah Menengah Pertama sangat diperlukan. *Software* inventori gaya belajar ini, nantinya akan lebih dikembangkan dan diharapkan dapat digunakan sebagai instrumen bagi konselor untuk mengetahui kecenderungan karakteristik gaya belajar siswa dan dapat memberikan layanan bantuan belajar yang tepat pada siswa, sedangkan bagi guru dapat digunakan sebagai instrumen dalam menyampaikan materi/ pelajaran menggunakan metode yang paling tepat, serta bagi siswa dapat digunakan sebagai instrumen yang menarik untuk mengetahui dan memahami gaya belajar yang paling dominan pada dirinya. Dalam rangka membuktikan hal tersebut maka akan dilakukan sebuah penelitian untuk menguji keberterimaan *software* inventori gaya belajar bagi siswa Sekolah Menengah Pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau disebut juga *Research and Development (R&D)*. Dengan mengdaptasi dari rancangan pengembangan Borg & Gall (1983) dalam (Setyosari, 2012). Prosedur pengembangan tersebut terdiri dari tiga tahap (1) tahap pra pengembangan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap pasca pengembangan.

Desain uji coba yang digunakan mengacu pada model pengembangan Borg & Gall (1983) dalam

(Setyosari, 2012). Desain uji ahli dimaksudkan untuk menguji inventori gaya belajar dan media *software* inventori gaya belajar yang dipakai untuk menetapkan keberterimaan media. Desain uji terdiri dari ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan uji lapangan (siswa)

Instrumen validasi digunakan untuk mengetahui keberterimaan media, hal ini dilakukan dalam rangka pengembangan instrumen gaya belajar. Subjek uji produk dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Ahli materi yang berasal dari jurusan Bimbingan Dan Konseling, yaitu Dr Tamsil Muis dan Wiryono Nuryono, S.Pd, M.Pd (untuk menguji materi atau kesesuaian antara variabel, sub variabel, indikator, deskriptor dan item pernyataan dalam inventori gaya belajar serta menguji kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan pada *software* inventori gaya belajar dan buku panduan penggunaan *software* inventori gaya belajar).
2. Ahli media yaitu dari dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Ibu Dr. Najla Naqiyah (untuk menguji media yang dikembangkan mengenai kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan)
3. Ahli praktisi yaitu koordinator guru BK SMPN 1 Pademawu, Ibu Hestiana Unun (untuk menguji media yang dikembangkan mengenai kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan)
4. Siswa SMPN 1 Pademawu kelas VII (untuk menguji validitas dan reliabilitas inventori gaya belajar dan sebagai uji lapangan langsung untuk menguji kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan dari *software* inventori gaya belajar)

Teknik analisis data menggunakan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif didapatkan dari angket penilaian. Data kualitatif ini berupa saran dan komentar dari ahli dan uji lapangan. Dengan kata lain, data kualitatif didapatkan secara deskriptif untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian dan perhitungan validitas dan reliabilitas inventori gaya belajar.

Data yang dianalisis adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif untuk menghitung koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan formula *korelasi product moment*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor tiap item dengan skor total inventori penghitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{XY} - (\sum_x) - (\sum_y)}{\sqrt{(N\sum_{X^2} - (\sum_x)^2) \times (N\sum_{Y^2} - (\sum_y)^2)}}$$

Keterangan :

r = korelasi x dan y

x = nilai tiap item

\sum_x = jumlah nilai x

\sum_{x^2} = jumlah kuadrat nilai x

Y = nilai total

\sum_y = jumlah nilai y

\sum_{y^2} = jumlah kuadrat nilai y

xy = perkalian nilai x dan y

N = banyaknya subyek uji coba (Suryabrata, 2002)

Kriteria untuk menentukan kualitas butir-butir pernyataan hasil analisis butir soal ini ditentukan berdasarkan kriteria signifikansi dari r hitung. Kriteria penarikan tersebut sebagai berikut:

- a. Butir pernyataan dinyatakan berkualitas baik apabila nilai koefisien korelasi positif dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05)
- b. Butir pernyataan dinyatakan berkualitas buruk apabila nilai koefisien korelasi positif dan signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05)
- c. Butir pernyataan dinyatakan cacat apabila nilai koefisien korelasi negatif (Suryabrata, 2002)

Uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua (*split halve method*) dari Spearman Brown. Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Item-item yang sudah valid diurutkan dari nomor satu sampai seterusnya
- b. Mengelompokkan item tersebut menjadi dua bagian, yaitu belahan ganjil dan belahan genap.
- c. Melakukan penskoran pada item-item tersebut
- d. Mengkorelasikan skor total dengan *Product Moment*.

Mencari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah dan dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2,1/2}}{1 + r_{1/2,1/2}}$$

Keterangan:

r_{11} = angka reliabilitas seluruh item

$r_{1/2,1/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Kriteria tinggi rendahnya tingkatan koefisien reliabilitas ada 5 yaitu, tinggi, cukup tinggi, agak rendah, rendah, dan rendah sekali.

3.4 Tabel kategori tingkat reliabilitas instrumen

Angka korelasi	Kriteria
0.800 – 1.000	Tinggi
0.600 – 0.800	Cukup
0.400 – 0.600	Agak rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat rendah

(sumber: Arikunto, 2002 : 245)

Data kuantitatif keberterimaan *software* inventori gaya belajar dan buku panduan penggunaan *software* inventori gaya belajar dianalisis menggunakan rumus prosentase :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah frekuensi (Anas Sudijono, 2009)

Dari rumus tersebut pengembang mengumpulkan data menggunakan angket tertutup dengan tingkat penilaian : Penilaian dalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

Tabel 3.5 Ketentuan skoring angket penilaian uji produk

Jawaban	Skor
Sangat baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang baik (KB)	2
Tidak baik (TB)	1

Yang kemudian diukur dengan cara sebagai berikut

$$p = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{4 \times \text{jumlah responden keseluruhan}}$$

Untuk memberi makna terhadap angka persentase, sebagai hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut yang ada kaitannya untuk menentukan apakah *software* inventori gaya belajar harus direvisi atau tidak, dan apakah buku panduan penggunaan *software* inventori gaya belajar harus direvisi atau tidak, maka akan digunakan kriteria penilaian menurut Mustaji (2005) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria penilaian menurut Mustaji (2005)

Prosentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu revisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu revisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu revisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu revisi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pengembangan

Sebelum pengembang melakukan penelitian atau terjun ke lapangan untuk memperoleh data, maka pengembang perlu melakukan beberapa tahap untuk memperlancar pelaksanaan pengembangan. Tahapan yang dilakukan oleh pengembang sesuai dengan tahapan yang ada dalam model pengembangan Borg & Gall (1983) dalam (Setyosari, 2012) yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dan diuraikan pengembang sebagai berikut:

Tabel 4.1. Proses Pengembangan dan Waktu Pelaksanaan

No	Langkah Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1	Tahap Pra Pengembangan (menetapkan prioritas kebutuhan)	11 April 2014
2	Tahap Pengembangan: 1. Merumuskan tujuan umum dan khusus	11 April- 16 Juni 2014

	2. Menentukan model dan teknik penyusunan produk 3. Prototipe <i>software</i> beserta buku panduan penggunaan <i>software</i>	
3	Tahap Pasca Pengembangan 1. Uji Coba Ahli Materi 2. Uji Coba Ahli Media 3. Uji Coba Ahli Praktisi 4. Uji Lapangan	21 April-21 Juni 2014

1. Tahap Pra Pengembangan (Menetapkan Prioritas Kebutuhan)

Pada tahap pra pengembangan ini, pengembang melaksanakan tahapan untuk menetapkan prioritas kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 1 Pademawu, Pamekasan. Untuk memperoleh data, maka pengembang melakukan wawancara dengan koordinator guru BK/ konselor dan siswa di SMP Negeri 1 Pademawu mengenai gaya belajar dan instrumen gaya belajar siswa SMP serta hambatan menggunakan instrumen tes/ non tes.

2. Tahap Pengembangan

a. Merumuskan tujuan umum dan khusus

Adapun tujuan umum *software* inventori gaya belajar bagi siswa SMP adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat ukur gaya belajar siswa yang memanfaatkan kecanggihan teknologi
- 2) Sebagai media yang dapat mengefisienkan waktu siswa dan konselor
- 3) Sebagai media yang menarik minat dan perhatian siswa
- 4) Sebagai sarana yang mempermudah konselor dalam mengetahui gaya belajar yang dominan pada siswa sehingga dapat memberikan bimbingan belajar yang tepat untuk siswa.

Sedangkan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai model pengembangan instrumen bagi konselor, sehingga diperoleh pendalaman teori dalam aspek gaya belajar (visual, Auditorial dan kinestetik) yang sangat berguna.
- 2) Mempermudah peserta didik dalam mengetahui dan memahami gaya belajar yang dominan agar dapat membantu dalam memaksimalkan belajarnya dengan gaya belajar yang sesuai.
- 3) Mempermudah konselor dalam mengelola data hasil gaya belajar siswa.
- 4) Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh konselor dan siswa ke arah yang positif.

- b. Menentukan model dan teknik penyusunan produk (persiapan, pelaksanaan, dan *editing*)

Untuk inventori gaya belajar, persiapan yaitu menentukan bidang yang dikembangkan adalah gaya belajar dengan konstruk gaya belajar Michael Grinder: visual, auditorial, dan kinestetik, selanjutnya mengembangkan inventori gaya belajar dan pelaksanaan yaitu menguji validitas dan reliabilitas inventori gaya belajar, dan *editing* produk yaitu *mengedit* memperbaiki item pernyataan hingga valid.

Untuk *software* inventori gaya belajar, persiapan yaitu menentukan nama/ judul produk, warna dan animasi (*design software*) yang akan digunakan, sistem pembatas akses (untuk konselor dan siswa), sistem perhitungan, sistem penyimpanan dan cetak/ *print*, urutan penyajian dan isi *software* (pengantar, petunjuk pengisian, identitas siswa, item pernyataan inventori, hasil gaya belajar, dan kesimpulan serta login konselor (*username* dan *password*) dan identitas konselor), dan juga *about* pengembang. Pada pelaksanaan, proses pembuatan *software* dan uji coba, selanjutnya *editing* produk yaitu memperbaiki beberapa komponen yang kurang tepat hingga menjadi lebih baik dan layak guna.

Untuk buku panduan penggunaan *software* inventori gaya belajar, persiapan yaitu menentukan judul buku, design buku berkaitan dengan ukuran, warna, dan animasi, isi buku (pengantar, daftar isi, pengertian, tujuan, sasaran dan langkah-langkah penggunaan *software* inventori gaya belajar). Pada pelaksanaan yaitu proses pembuatan buku, cetak dan uji coba, selanjutnya *editing* produk yaitu memperbaiki beberapa komponen yang kurang tepat hingga menjadi lebih baik dan layak guna.

- c. Prototipe *software* dan Buku Panduan Penggunaan



Gambar 4.1 Halaman Awal *Software* Inventori Gaya Belajar



Gambar 4.2 Halaman Kedua *Software* Inventori Gaya Belajar



Gambar 4.3 Sampul Depan dan Belakang Buku Panduan Penggunaan *Software* Inventori Gaya Belajar



Gambar 4.4 Buku Panduan Penggunaan *Software* Inventori Gaya Belajar

3. Tahap Pasca Pengembangan

- a. Uji Coba Ahli Materi

Review dengan ahli materi yaitu Bapak Dr. Tamsil Muis dan Bapak Wiryono, S.Pd, M.Pd selaku dosen Bimbingan dan Konseling, UNESA. Data diambil dari penilaian angket. Pelaksanaan pada tanggal 21 April-18 Juni 2014.

- b. Uji Coba Ahli Media

Review dengan ahli media yaitu yaitu ibu Dr. Najla Naqiyah selaku dosen Bimbingan dan Konseling, UNESA. Data diambil dari penilaian angket. Pelaksanaan pada tanggal 10-17 Juni 2014.

- c. Uji Coba Ahli Praktisi

Review dengan ahli praktisi yaitu ibu Hestianan Unun Kristiawati, S.Pd selaku koordinator guru BK SMPN 1 Pademawu. Data diambil dari penilaian angket. Pelaksanaan pada tanggal 13-21 Juni 2014.

- d. Uji Lapangan (siswa)

Uji Lapangan bertujuan untuk mengetahui keberterimaan (kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan) dari produk *software* inventori gaya belajar dilihat dari sudut pandang siswa. Kemudian ahli lapangan yang dimaksud adalah siswa SMP Negeri 1 Pademawu berjumlah 5 orang. Data diambil dari penilaian angket. Pelaksanaan pada tanggal 14 Juni 2014.

B. Penyajian Data Keberterimaan Produk

Data yang disajikan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan ataupun tambahan yang diberikan oleh uji ahli materi, media, praktisi dan lapangan terhadap inventori gaya belajar, *software* inventori gaya belajar beserta buku panduan penggunaannya, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan validitas dan reliabilitas inventori gaya belajar, angket penilaian uji ahli materi, media, praktisi dan lapangan terhadap *software* inventori gaya belajar beserta buku panduan penggunaannya.

1. Data kualitatif

1.1 Data Kualitatif Ahli Materi

Data kualitatif dari ahli materi diperoleh dari saran/ masukan yang diucapkan secara lisan dan yang tertera pada angket penilaian uji ahli materi, berikut adalah data yang diperoleh:

Tabel 4.2

Data Kualitatif Ahli Materi I

Komponen		Masukan/ Saran	Keterangan
A.	Inventori gaya belajar (isi pada <i>software</i> inventori gaya belajar)	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki beberapa kalimat pada item pernyataan - Kurangi jumlah item pernyataan - Kesalahan tulisan pilihan alternatif pada <i>software</i> perlu diperbaiki 	Sudah direvisi
B	Buku panduan	<ul style="list-style-type: none"> - Kelebihan dan penutup tidak perlu dijadikan point (dimunculkan pada pengantar) - Ditambah kertas pembatas untuk 2 bagian (bagian 1 login siswa, bagian 2 login konselor) - Sebaiknya tidak menggunakan simbol (/) untuk kata "atau" - Gunakan kata "simpulan", bukan kesimpulan - Tata tulis kata "diatas" dipisah (di pisah) 	Sudah direvisi

Tabel 4.3

Data Kualitatif Ahli Materi II

Komponen		Masukan/ Saran	Keterangan
A.	Inventori gaya belajar (isi pada <i>software</i> inventori gaya belajar)	<ul style="list-style-type: none"> - Pada item pernyataan inventori gaya belajar perlu dikaitkan dengan belajar. - Perbaiki tata bahasa - Kurangi jumlah item pernyataan (dari 7 deskriptor menjadi 5 deskriptor) - Ambil 4 item positif dan 4 item negatif dari masing-masing deskriptor setelah dikatakan valid - Kesalahan tulisan pilihan alternatif pada <i>software</i> perlu diperbaiki - Perbaiki kesamaan item pernyataan 84 dan 97, 94 dan 102. 	Sudah direvisi
B	Buku panduan	<ul style="list-style-type: none"> - Kata "media" perlu dihilangkan - Tambahkan kata "Bagi" pada judul buku panduan sehingga sama dengan judul skripsi - Gunakan huruf kecil pada "Inventori Gaya Belajar" di tengah-tengah kalimat. 	Sudah direvisi

1.2 Data Kualitatif Ahli Media

Data kualitatif yang diperoleh dari masukan dan saran ahli media yang tertera pada lembar angket penilaian. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Kualitatif Ahli Media

Komponen		Masukan/ Saran	Keterangan
A.	Buku panduan	<ul style="list-style-type: none"> - Berikan penomoran pada gambar - Bahasa pada petunjuk diberikan langkah-langkah penomoran atau simbol 	Sudah direvisi

Komponen		Masukan/ Saran	Keterangan
B.	Software inventori gaya belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Item pernyataan yang sama atau mirip, dijadikan satu, sehingga tidak terlalu banyak - Tampilan <i>software</i> perlu ditata dalam pilihan setuju atau sesuai (pilih salah satu) - Tulisan judul kurang besar 	Sudah direvisi

1.3 Data Kualitatif Ahli Praktisi

Data kualitatif yang diperoleh dari masukan dan saran ahli praktisi yang tertera pada lembar angket penilaian. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Kualitatif Ahli Praktisi

Komponen		Masukan/ Saran	Keterangan
A.	Buku panduan	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar rujukan perlu ditulis - Tahun penulisan pada kata pengantar perlu ditulis/ dicantumkan 	Sudah direvisi
B.	Software inventori gaya belajar	Masih ada item pernyataan yang diulang sehingga perlu diperbaiki	Sudah direvisi

1.4 Data Kualitatif Uji Lapangan (siswa)

Data kualitatif yang diperoleh dari masukan dan saran ahli lapangan (siswa) yang tertera pada lembar angket penilaian. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Kualitatif Siswa

Komponen		Masukan/ Saran	Keterangan
A.	Software inventori gaya belajar	Tampilan animasi kurang	Sudah direvisi

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas inventori gaya belajar dan hasil pengisian angket oleh ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan uji lapangan (siswa). Perincian data adalah sebagai berikut:

a. Hasil perhitungan uji validitas inventori gaya belajar menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, sebagian besar item-item pernyataan hasil uji coba awal adalah valid. Butir pernyataan dinyatakan berkualitas baik apabila r hitung lebih besar dari r tabel (0,254) atau nilai koefisien korelasi positif/ signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Dalam penelitian pengembangan ini, didapatkan bentuk inventori gaya belajar ini memiliki validitas yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan validitas terhadap 174 pernyataan, 140 butir pernyataan dinyatakan valid dan 34 butir pernyataan tidak valid. Dalam penelitian pengembangan ini juga didapatkan bentuk inventori gaya belajar yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan kriteria tinggi rendahnya tingkatan koefisien reliabilitas skor 0,95341 dinyatakan inventori gaya belajar ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

b. Data kuantitatif ahli materi

Berdasarkan hasil penilaian/ validitas dua ahli materi dapat diketahui nilai rata-rata materi pada *software* inventori gaya belajar dan buku panduan penggunaannya sebesar **94,58%**, termasuk kategori **sangat baik** (81%-100%) sehingga **tidak perlu direvisi** sesuai kriteria penilaian Mustaji (2005). Sehingga dapat dinyatakan bahwa *software* inventori gaya belajar dan buku panduan penggunaannya sangat baik dan tidak perlu direvisi.

c. Data kuantitatif ahli media

Berdasarkan hasil penilaian/ validitas ahli media dapat diketahui nilai rata-rata media pada *software* inventori gaya belajar dan buku panduan penggunaannya sebesar **84,168%** termasuk kategori **sangat baik** (81%-100%) sehingga **tidak perlu direvisi** sesuai kriteria penilaian Mustaji (2005). Sehingga dapat dinyatakan bahwa media *software* inventori gaya belajar dan buku panduan penggunaannya sangat baik dan tidak perlu direvisi.

d. Data kuantitatif ahli praktisi

Berdasarkan hasil penilaian/ validitas ahli praktisi dapat diketahui nilai rata-rata *software* inventori gaya belajar dan buku panduan penggunaannya sebesar **80,57%** atau **81%** (dibulatkan) termasuk kategori **sangat baik** (81%-100%) sehingga **tidak**

perlu direvisi sesuai kriteria penilaian Mustaji (2005). Sehingga dapat dinyatakan bahwa *software* inventori gaya belajar dan buku panduan penggunaannya sangat baik dan tidak perlu direvisi.

- e. Data kuantitatif uji lapangan (siswa)
Berdasarkan hasil penilaian/ validitas lima siswa sebagai uji lapangan dapat diketahui nilai rata-rata keberterimaan *software* inventori gaya belajar sebesar **83%** termasuk kategori **Sangat baik** (81%-100%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa *software* inventori gaya belajar sangat baik dan tidak perlu direvisi.

C. Pembahasan

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas inventori gaya belajar menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, sebagian besar item-item pernyataan hasil uji coba awal adalah valid. Butir pernyataan dinyatakan berkualitas baik apabila r hitung lebih besar dari r tabel (0,254) atau nilai koefisien korelasi positif/ signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Dalam penelitian pengembangan ini, didapatkan bentuk inventori gaya belajar ini memiliki validitas yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan validitas terhadap 174 pernyataan, 140 butir pernyataan dinyatakan valid dan 34 butir pernyataan tidak valid. Dalam penelitian pengembangan ini juga didapatkan bentuk inventori gaya belajar yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan kriteria tinggi rendahnya tingkatan koefisien reliabilitas skor 0,95341 dinyatakan inventori gaya belajar ini memiliki reliabilitas yang tinggi.
2. Menurut ahli materi setiap aspek penilaian memperoleh skor antara 75% sampai 100% tiap item- item pernyataan dalam instrumen validitas keberterimaan yang dilihat dari aspek yaitu: (1) komponen buku panduan dengan skor **97,06%**, (2) komponen materi dengan skor **92,10%**. Jadi hasil produk *software* inventori gaya belajar beserta buku panduan penggunaannya menurut ahli materi sudah sangat baik, dibuktikan dengan hasil penilaian/ validitas materi sebesar **94,58%** termasuk kategori **sangat baik** (81%-100%) sehingga **tidak perlu direvisi** sesuai kriteria penilaian Mustaji (2005). Namun demikian, ada beberapa saran/ komentar yaitu : pada inventori gaya belajar (isi pada *software* inventori gaya belajar), (1) perbaiki beberapa kalimat pada item pernyataan, (2) kurangi jumlah item pernyataan, (3) kesalahan tulisan pilihan alternatif pada *software* perlu diperbaiki, (4) pada item pernyataan inventori gaya belajar perlu dikaitkan dengan belajar, (5) perbaiki tata bahasa, (6) ambil 4 item positif dan 4 item negatif dari masing-masing deskriptor setelah dikatakan valid, (7) kesalahan tulisan pilihan alternatif pada *software* perlu diperbaiki, (8) perbaiki kesamaan item pernyataan 84 dan 97, 94 dan 102. Sedangkan pada buku panduan penggunaan, (1) kelebihan dan penutup tidak perlu dijadikan point (dimunculkan pada pengantar), (2) ditambah kertas pembatas untuk 2 bagian (bagian 1 login siswa, bagian 2 login konselor), (3) sebaiknya tidak menggunakan simbol (/) untuk kata “atau”, (4) gunakan kata “simpulan”, bukan kesimpulan, (5) kata “media” perlu dihilangkan, (6) tambahkan kata “bagi” pada judul buku panduan sehingga sama dengan judul skripsi, (7) gunakan huruf kecil pada “inventori gaya belajar” di tengah-tengah kalimat, (8) tata tulis kata “diatas” dipisah (di pisah). Masukan/ saran tersebut sudah dipertimbangkan dan diperbaiki dalam penyempurnaan produk.
3. Menurut ahli media setiap aspek penilaian memperoleh skor antara 75% sampai 100% tiap item- item pernyataan dalam instrumen validitas keberterimaan yang dilihat dari aspek yaitu: (1) komponen buku panduan dengan skor **82,81%**, (2) komponen *software* inventori gaya belajar dengan skor **85,53%**. Jadi hasil produk *software* inventori gaya belajar belajar beserta buku panduan penggunaannya menurut ahli media sudah sangat baik, dibuktikan dengan hasil penilaian/ validitas media sebesar **84,168%** termasuk kategori **sangat baik** (81%-100%) sehingga **tidak perlu direvisi** sesuai kriteria penilaian Mustaji (2005). Namun demikian, ada beberapa masukan/ saran yang perlu direvisi yaitu : pada buku panduan penggunaan, (1) berikan penomoran pada gambar, (2) bahasa pada petunjuk diberikan langkah-langkah penomoran atau simbol, sedangkan pada *software* (1) item pernyataan yang sama atau mirip, dijadikan satu, sehingga tidak terlalu banyak, (2) tampilan *software* perlu ditata dalam pilihan setuju atau sesuai (pilih salah satu), (3) tulisan judul kurang besar. Masukan/ saran tersebut sudah dipertimbangkan dan diperbaiki dalam penyempurnaan produk.
4. Menurut ahli praktisi yaitu koordinator guru BK, setiap aspek penilaian memperoleh skor 75% sampai 100% tiap item- item pernyataan dalam instrumen validitas keberterimaan yang dilihat dari aspek yaitu: (1) komponen buku panduan dengan skor **80,88%**, (2) komponen *software* inventori gaya belajar dengan skor **80,26%**. Jadi hasil produk *software* inventori gaya belajar belajar

beserta buku panduan penggunaannya menurut ahli praktisi sudah sangat baik, dibuktikan dengan hasil penilaian/ validitas sebesar **80,57%** atau **81%** (dibulatkan) termasuk kategori **sangat baik** (81%-100%) sehingga **tidak perlu direvisi** sesuai kriteria penilaian Mustaji (2005). Namun ada masukan/ saran dari ahli praktisi, yaitu: pada buku panduan, (1) daftar rujukan perlu ditulis, (2) tahun penulisan pada kata pengantar perlu ditulis/ dicantumkan, sedangkan pada *software*, masih ada item pernyataan yang diulang sehingga perlu diperbaiki. Masukan/ saran tersebut sudah dipertimbangkan dan diperbaiki dalam penyempurnaan produk.

5. Menurut uji lapangan yaitu siswa, setiap aspek penilaian memperoleh 75%-100% tiap item-item pernyataan dalam instrumen validitas keberterimaan yang dilihat dari aspek yaitu: (1) Kegunaan, persentase nilai **85%** termasuk kategori **sangat baik** (81%-100%) sehingga **tidak perlu direvisi**, (2) Kelayakan, persentase nilai **82%** termasuk kategori **sangat baik** (81%-100%) sehingga **tidak perlu direvisi**, (3) Ketepatan, persentase nilai **87,5%** termasuk kategori **sangat baik** (81%-100%) sehingga **tidak perlu direvisi**, (4) Kepatan, persentase nilai **77,5%** termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga **tidak perlu direvisi**. Jadi hasil produk *software* inventori gaya belajar menurut uji lapangan yaitu siswa sudah sangat baik, dibuktikan dengan hasil penilaian/ validitas sebesar **83%** termasuk kategori **Sangat baik** (81%-100%) sehingga **tidak perlu direvisi** sesuai kriteria penilaian Mustaji (2005). Namun ada masukan/ saran dari siswa yaitu tampilan animasi kurang. Masukan/ saran tersebut sudah dipertimbangkan dan diperbaiki dalam penyempurnaan produk.

Penutup

Simpulan

Dari hasil kegiatan pengembangan yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat mengkaji dan menarik suatu simpulan terhadap hasil data yang diperoleh pada inventori gaya belajar, *software* inventori gaya belajar beserta buku panduan penggunaannya yang telah diujicobakan serta direvisi. Jadi, setelah inventori gaya belajar melalui uji validitas dan reliabilitas, didapatkan bentuk inventori gaya belajar yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil penilaian uji ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan uji lapangan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: (1) komponen buku panduan, (2) komponen materi/ isi *software* inventori gaya belajar, dan (3) komponen *software* inventori gaya belajar, presentase nilai yang

diperoleh sebesar **85,8795** atau **86%** (dibulatkan) termasuk kategori **sangat baik** (81%-100%) **tidak perlu direvisi** menurut kriteria penilaian Mustaji (2005). Dengan demikian produk tersebut telah memenuhi kriteria keberterimaan (aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan).

Saran

1. Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan *software* inventori gaya belajar yang telah dikembangkan, diharapkan konselor memperhatikan beberapa hal peting yaitu:

- a. Kerahasiaan *password* dan *username* perlu dijaga

- b. Gunakan buku panduan penggunaan *software* inventori gaya belajar sebagai acuan dalam menggunakan *software* inventori gaya belajar

- c. Konselor sebaiknya lebih meningkatkan efektivitas kinerjanya dengan memanfaatkan *software* inventori gaya belajar ini. Dengan *software* ini konselor juga dapat mendapatkan data mengenai siswa.

- d. Bagi konselor sebaiknya dapat memanfaatkan *software* inventori gaya belajar ini dalam membantu siswa untuk mengatasi masalah dan mengoptimalkan hasil belajarnya.

2. Diseminasi

Pada pengembangan produk ini menghasilkan sebuah *software* inventori gaya belajar beserta buku panduan penggunaannya untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Maka *software* inventori gaya belajar beserta buku panduan penggunaannya dapat disampaikan/ dipromosikan dan digunakan di Sekolah Menengah Pertama lain melalui forum pertemuan dan menuliskan dalam jurnal atau dalam bentuk buku atau *handbooks*. Namun sebaiknya lebih mengembangkan item pernyataan inventori gaya belajar dari berbagai sumber yang lebih variatif lagi sehingga inventori tersebut dapat lebih dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama.

3. Pengembangan Produk Lanjutan

Untuk pengembangan lebih lanjut, sebaiknya memperbanyak sampel penelitian sehingga didapat hasil penelitian yang lebih komprehensif, dan mengembangkan inventori gaya belajar berdasarkan kecerdasan majemuk, serta sebaiknya memperbaiki yang menjadi kekurangan dalam *software* inventori gaya belajar ini yaitu menambahkan kolom bantuan (*help*) untuk *user*.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, B dan Hernacki, Mike. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2005. *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dryden, G. & Vos, J. 2002. *The Learning Revolution*. Bandung:Kaifa.
- Mustaji dan Sugiarto. (2005). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Qomariyah, 2010. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Blega*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UIN
- Setyosari, punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sudijono, Anas. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Suryabrata, S. 2002. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Susilo, M Joko. 2009. *Buku Sukses Dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus Cipta

